



Implementasi Model *Project based learning* Sebagai Upaya Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa

Muhammad Romli

STAI Al Fithrah Surabaya

mromli412@gmail.com

Ficky Dewi Ixfina

STAI Al Fithrah Surabaya

vixfina@gmail.com

Jl. Kedinding Lor No.30, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya,
Jawa Timur 60129

Korespondensi penulis: mromli412@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the statement that every human being has multiple intelligences called multiple intelligences, meaning that every human being has their own superior intelligence. This intelligence should be developed in schools. Unfortunately, not all teachers know the right method to develop this intelligence. Therefore, the purpose of this study is to find out what aspects of multiple intelligences develop during the implementation of project based learning at MI Al Fithrah Surabaya and the implications of implementing project based learning. The implementation of Project based learning learning is only limited to gadget addiction material which is carried out in class 3C MI Al Fithrah Surabaya. The research approach used is descriptive qualitative with the case study method. The instruments used were observation, interviews and documentation. The results showed that during the implementation of project based learning learning all aspects of students' multiple intelligences developed, namely logical mathematical intelligence, linguistic intelligence, kinesthetic intelligence, musical intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, naturalist intelligence, visual spatial, except for existential intelligence which was not develop. Mathematical logical intelligence and linguistic intelligence can develop very well. In addition, the impact of the implementation of the project based learning learning model is that there are five products produced by students, namely: Madasi Medicine (Siri Leaf Eyes), Gadget Addiction Danger Videos, Puppet Games, Wormat (Tomato Carrots), Gadget Diet Benefit Posters, as well as increased academic and non-academic achievements of students.*

Keywords: *Model of Learning, Multiple Intelligences, Project Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pernyataan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan ganda yang disebut multiple intelligences, artinya setiap manusia memiliki keunggulan kecerdasan masing-masing. Seharusnya kecerdasan tersebut dapat dikembangkan di sekolah. Sayangnya, tidak semua pendidik mengetahui metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek *multiple intelligences* apa saja yang berkembang saat pelaksanaan pembelajaran *project based learning* di MI Al Fithrah Surabaya dan implikasi dari pelaksanaan pembelajaran *project based learning* tersebut. Implementasi *project based learning* ini hanya terbatas pada materi kecanduan *gadget* yang dilaksanakan di kelas 3C MI Al Fithrah Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *project based learning* seluruh aspek *multiple intelligences* siswa berkembang, yaitu kecerdasan logis matematis, kecerdasan, linguistik, kecerdasan kinestetik,

Received Maret 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Muhammad Romli, mromli412@gmail.com

kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, visual spasial, kecuali kecerdasan eksistensial yang tidak berkembang. Kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dapat berkembang dengan sangat baik. Selain itu, dampak dari pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* ini ada lima produk yang dihasilkan oleh siswa, yaitu: Obat Madasi (obat Mata Daun Siri), Video Bahaya Kecanduan *Gadget*, Permainan Wayang, WORMAT (Wortel Tomat), Poster Manfaat Diet *Gadget*, serta meningkatnya prestasi akademik dan non akademik siswa.

Kata kunci: *Multiple Intelligences*, Model Pembelajaran, *Project Based Learning*

LATAR BELAKANG

Intelegensi memang menjadi salah satu aspek yang membedakan manusia dari banyak makhluk hidup lainnya. Manusia memiliki kapasitas kognitif yang jauh lebih kompleks dan kemampuan intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan spesies lain. Kecerdasan manusia memang menjadi salah satu perbedaan utama antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Kecerdasan manusia yang lebih tinggi memberikan kemampuan untuk berpikir secara kompleks, merencanakan, memecahkan masalah, dan membuat inovasi yang membantu dalam memahami dunia dan membangun peradaban (Indria, 2020).

Setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda, masing-masing dari mereka dapat mengembangkannya sesuai dengan kemampuan mereka. Karena manusia dilahirkan dengan bakat dan kemampuan yang beragam, baik dalam hal kognitif, kreatif, fisik, maupun emosional. Ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah menciptakan manusia dengan penuh keahlian dan memberikan setiap individu kemampuan dan sifat yang unik. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang sama meskipun ada kemungkinan adanya kemiripan atau kesamaan dalam beberapa aspek antara individu-individu tertentu, tetapi tidak ada dua manusia yang benar-benar identik dalam segala hal. Konsep perbedaan individu mengakui bahwa setiap manusia atau individu memiliki keunikan masing-masing yang tidak bisa disamaratakan dengan orang lain (Suryana, 2021).

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Setiap manusia dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan memiliki potensi serta keunikan masing-masing. Tidak ada manusia di dunia ini yang diciptakan sama. Hal inilah yang sejak lama dalam ilmu pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual. Pendidikan adalah proses memerdekakan individu dalam kehidupannya. Sedangkan proses pendidikan adalah memaksimalkan fungsi individu dari keterbatasan atau ketidakberdayaan. Melalui pendidikan seorang yang memiliki keterbatasan diharapkan mampu menikmati kemerdekaan hidupnya dengan memaksimalkan potensi dan kemampuannya (Sudarma, 2021). Artinya, seluruh siswa harus dapat merasakan mengenai keberadaan potensi yang dimilikinya setelah melaksanakan

pendidikan, bukan dipaksa untuk menguasai suatu bidang yang bertolak belakang dengan potensi dalam dirinya.

Pendidikan yang selama ini berjalan di Indonesia cenderung menyamaratakan standar kecerdasan satu siswa dengan siswa lainnya dengan metode dan parameter yang sangat sempit, yakni hanya pada ranah aspek kognitif saja. Padahal jika ditelisik lebih dalam kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada segi kognitif saja, tetapi ada Sembilan teori kecerdasan yang salah satunya unggul dan berkembang pada setiap manusia. Maka dari itu perlu dipahami bahwa setiap anak didik itu cerdas, sekalipun dalam hal yang berbeda-beda, dalam hal ini mereka dapat disebut memiliki kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) (Istiningsih, dkk., 2015).

Pentingnya peran pendidikan dalam konteks ini yakni dalam mendorong individu yang memiliki keterbatasan untuk menikmati kemerdekaan hidup dan memaksimalkan potensi serta kemampuannya bukan memaksa mereka untuk menguasai bidang yang bertolak belakang dengan potensi yang dimiliki (Sudarma, 2021). Hal yang sangat mempengaruhi dalam perwujudan pendidikan yang seperti ini adalah peran seorang pendidik. Oleh karena itu, pendidik selalu dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan benar dalam rangka upaya mencerdaskan putra bangsa.

Pendidik diharuskan untuk ahli dalam berbagai model dan metode pembelajaran, untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Maka pendidik harus mampu memilih model dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memfasilitasi kemajuan belajar yang optimal bagi setiap siswa. Namun faktanya masih banyak pendidik yang belum mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan *multiple intelligences* tersebut. Sehingga pendidik masih belum mampu memfasilitasi dan mengembangkan *multiple intelligences* siswa, akibatnya potensi siswa tidak dapat dikembangkan lebih jauh.

Pengembangan kecerdasan majemuk agar mencapai tujuan yang maksimal memang diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Berorientasi dari penelitian Bas dan Beyhan terhadap 50 siswa kelas V SD di Turki menunjukkan bahwa penerapan *multiple intelligences* didukung pembelajaran berbasis proyek memperoleh hasil lebih unggul dibanding metode pengajaran tradisional ditinjau dari sikap dan motivasi belajar siswa (Baş, dkk., 2010). Maka dalam hal ini peneliti menganalisa model pembelajaran *project based learning* atau yang sering disingkat *PjBL* sebagai sarana mengembangkan berbagai kecerdasan majemuk.

Model pembelajaran *PjBL* adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui pengalaman praktis dan proyek

berbasis nyata. *PjBL* melibatkan dalam proyek atau tugas yang menantang siswa dan membutuhkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterlibatan aktif (Titu, 2015). Model *PjBL* dirancang untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks *PjBL*, siswa memiliki peran yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka mengembangkan keterampilan seperti kerjasama tim, memecahkan masalah, dan kreativitas (Setyowati, dkk., 2018). Dengan menggunakan model *PjBL*, siswa bisa mengasah keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi masalah dunia nyata.

MI Al Fithrah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di Kedinding Lor Surabaya, yang dalam proses pembelajarannya MI Al Fithrah sudah menerapkan berbagai model pembelajaran yang mengembangkan *multiple intelligences*. Salah satunya ialah model *project based learning*. Hasil dari pelaksanaan model tersebut ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan berbagai kecerdasan siswa. Mengenai uraian hasil pelaksanaan model tersebut serta efeknya terhadap *multiple intelligences* siswa akan diuraikan di bawah ini (Observasi, 5 November 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dengan mendapatkan data yang bersifat deskriptif. Metode ini mencoba memahami konteks, makna, dan interpretasi dari suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan merupakan informasi berupa teks tertulis atau lisan yang berasal dari individu yang terlibat dalam penelitian, seperti hasil wawancara, observasi partisipatif, atau dokumen yang relevan.

Perilaku yang dapat diamati juga menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif. Dengan menganalisis data kualitatif secara menyeluruh, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, perspektif, dan interpretasi yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Project Based Learning* (PjBL)

PjBL atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kepada murid (*student centered approach*) yang berusaha untuk mengaktifkan kondisi murid saat proses belajar mengajar (*student active learning*) dengan metode pembelajarannya menggunakan penyelesaian masalah (Sufia, dkk., 2023). Dikuatkan dengan apa yang diungkapkan oleh Hosnan bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan metode belajarnya menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Hosnan, 2014). Hal ini selaras dengan konsep kecerdasan jamak yang diungkapkan oleh Gardner bahwa kecerdasan jamak berorientasi pada kemampuan seseorang dalam menciptakan produk baru yang memberikan konsekuensi budaya bagi komunitasnya. Jelas bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran berbasis proyek sehingga lebih efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada siswa.

Penerapan *PjBL* untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif, dalam bentuk mengerjakan proyek dengan berkelompok. Pembelajaran kelompok tidak hanya diimplementasikan dalam kegiatan diskusi kecil saja, namun juga dapat dikembangkan dalam model *PjBL* ini. Selain bermanfaat dibidang ilmu sosial yang dapat membantu siswa memahami hubungan sebab dan akibat (Sufia dkk., 2023). Bekerja kelompok juga bermanfaat dalam pengembangan *multiple intelegences* siswa, yakni membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas berpendapat sehingga menghasilkan suatu pemikiran atau gagasan yang baru untuk dibuat suatu garis besar yang dapat dijadikan bahan sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah (Firdaus, 2016).

Penerapan model Pembelajaran *PjBL* ini memiliki berbagai kelebihan yang sangat dirasakan oleh para pendidik, serta siswa, yaitu:

1. Antusiasme siswa untuk belajar yang sangat tinggi.
2. Daya pikir yang lebih diasah dengan adanya proses pemecahan masalah pada sintak *PjBL*.
3. Mengasah mental untuk berani tampil dan berbicara mengungkapkan pendapat.

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya. Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *PjBL* juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dirasakan diantaranya adalah:

1. Pada tahap *presenting issue* siswa kesusahan untuk menemukan masalah dari Video yang telah diamati. Secara khususnya, video yang ditampilkan dianggap oleh pendidik tidak cukup memahamkan anak-anak untuk menganalisa masalah yang ada.

2. Kesulitan dalam menemukan produk yang akan dibuat, hasilnya pendidik harus bekerja maksimal dalam memancing siswa untuk menemukan produk yang akan dibuat dengan ekstra (Ama, *Wawancara*, Surabaya, 9 Februari 2023).

Meskipun demikian model pembelajaran *PjBL* dianggap sebagai model pembelajaran yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi siswa dibandingkan model pembelajaran lain yang dilaksanakan di MI Al Fithrah Surabaya, terutama dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

Mengembangkan *Multiple Intelligences* Melalui Model *PjBL*

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Diperkuat oleh Gardner yang menyatakan bahwa “*Intelligence is the ability to solve problems, or create product, that are valued one or more cultural*”. Hal ini sangat jelas bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas ditentukan dengan angka-angka. Artinya esensi luasnya pengertian dari kecerdasan yakni kemampuan seseorang dalam menganalisis, kreatifitas dan kemampuan praktis seseorang, sedangkan hal ini angka-angka *IQ* tidak mampu menjawabnya. Selanjutnya Gardner juga memberi label *Multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan.

Gardner mendefinisikan *Multiple Intelligences* sebagai *an intelligence entails the ability to solve problems or fashion products that are of consequence in a particular cultural setting or community. The problem solving skill allows one to approach a situation in which a goal is to be obtained and to locate the appropriate route to that goal* (Gardner, 1993). Dari definisi tersebut dapat kita garis bawahi bahwa kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan yang terdiri dari kemampuan menciptakan produk baru yang memberikan konsekuensi budaya bagi komunitasnya, kemampuan dalam menciptakan atau menemukan pemecahan masalah dirinya dan potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang melibatkan pemahaman baru.

Teori Gardner (*multiple intelligences*) mengembangkan 9 kecerdasan antara lain: verbal linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musika ritmis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan jasmaniah kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial spiritual (Yaumi, 2012).

1. Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan seseorang dalam memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa dan penggunaan bahasa.

2. Kecerdasan Logis-Matematis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis.
3. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antara unsur tersebut.
4. Kecerdasan kinestetik-Jasmani merupakan kemampuan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, dan kecepatan.
5. Kecerdasan Musikal merupakan kemampuan untuk menangani bentuk-bentuk musik dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada suatu lagu.
6. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat.
7. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam mempersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif dengan tindakan pragmatis tertentu.
8. Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengkatagorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya. Kecerdasan ini mampu mengkatagorikan dan memanfaatkan fitur tertentu dari lingkungan.
9. Kecerdasan Eksistensi Spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam tentang eksistensi manusia (Nurhidayati, 2021).

Setiap siswa sebenarnya memiliki seluruh jenis kecerdasan jamak, hanya saja terdapat beberapa kecerdasan yang lebih berkembang daripada yang lainnya. Semua kecerdasan juga, sesungguhnya dapat dikembangkan secara penuh. Seperti yang diungkapkan oleh Asri Budiningsih bahwa: banyak orang yang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasannya hingga tingkat yang optimal dan ada banyak cara untuk cerdas (Budiningsih, 2005).

Berdasarkan teori *multiple intelligences* pendidik dapat menumbuh kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berarti bukan hanya beberapa kecerdasan saja melainkan seluruh potensi kecerdasan dari masing-masing siswa. Konsep *multiple intelligences* yang

menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

Konteks dalam model pembelajaran *PjBL* adalah sebagai model belajar yang memfasilitas akses belajar siswa dengan kecerdasan yang beragam. Sehingga pembelajaran yang dibuat dapat bermakna bagi semua siswa. Dengan demikian pengembangan *multiple intelligences* dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran *PjBL*. Dimulai dengan memberikan stimulus untuk menumbuhkan ide-ide proyek yang akan dikerjakan oleh siswa melalui pertanyaan-pertanyaan menantang tentang hal-hal atau fenomena yang mendesak di lapangan. Kemudian diberikan tugas atau suatu aktifitas seperti membuat suatu produk dengan berbagai tahapan yang meliputi: tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan proyek, tahap penyelidikan, dan pembuatan produk, dan tahap yang terakhir adalah kesimpulan proyek. Model Pembelajaran *PjBL* dipilih karena model ini memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk lebih bekerja secara utuh dalam mengembangkan pembelajaran itu sendiri melalui membuat proyek atau produk seperti yang dijelaskan di atas, sehingga dengan diadakannya pembuatan produk ini siswa dapat menganalisis masalah, memecahkan masalah, dapat membuat keputusan, dan pengembangan tugas/produk.

Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa di MI Al Fithrah

Penerapan konsep pembelajaran *PjBL* di MI Al Fithrah dipikirkan dengan begitu matang, bahkan sebelum pelaksanaan pendidik harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh MI Al Fithrah itu sendiri, sebagai sarana agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai target yang diinginkan. Penerapan model pembelajaran *PjBL* di MI Al Fithrah terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan proyek, tahap pelaksanaan proyek, tahap penyelidikan, pembuatan produk, dan tahap yang terakhir adalah kesimpulan proyek. MI Al Fithrah menggunakan istilah khusus dalam sintak *PjBL* yang dilaksanakan, yakni istilah PAPER yang sebenarnya sama seperti tahapan uraian diatas. PAPER sendiri merupakan kepanjangan dari *presenting, analyzing, planning, executing, reporting*, (Ama, Wawancara, Surabaya, 9 Februari 2023).

Sedangkan terdapat sembilan aspek *multiple intelligences* yang diamati oleh peneliti yakni kecerdasan logika-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan linguistik, kecerdasan body-kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.

1. Kecerdasan Linguistik

Tahap pelaksanaan kecerdasan linguistik di MI Al Fithrah pada kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui menjawab pertanyaan yakni *presenting issue* yang dibuat oleh pendidik, saat kegiatan berlangsung pendidik meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari pendidik setelah mengamati video yang mengandung materi kecanduan *gadget*. Kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik siswa terutama kemampuan linguistik atau berbicara. Fakta tersebut juga didukung oleh pendapat Yaumi, berbincang-bincang dengan anak tentang kejadian, benda, atau aktivitas dapat membantu mengembangkan kecerdasan mereka. Interaksi dan percakapan dengan anak-anak dapat merangsang perkembangan berbagai aspek kecerdasan mereka, termasuk kecerdasan kognitif, sosial, emosional, dan Bahasa (Yaumi, 2012).

2. Kecerdasan Logis Matematis

Selama tahap perencanaan proyek atau *presenting issue* dalam pendekatan *PjBL*, peneliti mengamati bahwa pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa terkait video kecanduan *gadget* dan masalah yang timbul darinya. Ketika siswa menjawab pertanyaan tersebut, mereka menunjukkan kemampuan dalam penalaran logis dan kesensitifan terhadap hubungan logis antara video tersebut dengan masalah yang timbul. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan logis matematis siswa.

Selain itu, dalam kegiatan *analyzing* yakni menganalisa solusi dari masalah yang ada juga dapat mengembangkan kecerdasan logis matematis. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk betul-betul memahami dan menganalisa dengan seksama mengenai solusi dari masalah yang ditimbulkan atas kecanduan *gadget*. Kegiatan *planing* juga dapat mengembangkan kegiatan logis matematis. Karena pada kegiatan ini siswa setelah mencari solusi langsung menentukan produk yang akan dibuat, seperti pada kelompok 5 yang membuat produk wformat (wortel tomat) sebagai produk untuk mengatasi mata sakit akibat kecanduan *gadget*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Decy bahwa siswa biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi pola, hubungan matematis, dan memecahkan masalah secara logis (Yusna, dkk., 2019).

3. Kecerdasan Spasial-Visual

Pada pembelajaran materi kecanduan gadget menggunakan *PjBL*, pendidik menampilkan video kecanduan gadget untuk memunculkan ide rancangan proyek dan menggambarannya atau menuliskannya dalam PAPER. Pendidik juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide rancangan melalui tulisan maupun gambar. Jika siswa mengungkapkan ide rancangan proyek dengan menggambarannya. Maka kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan dengan baik

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mubiar yang dikutip Adawiyah bahwa visualisasi kreatif dan imajinasi memainkan peran penting dalam kecerdasan spasial dan pemikiran kreatif. Ini adalah dua aspek yang saling terkait dan saling memperkuat dalam membantu seseorang dalam memahami, memanipulasi, dan menciptakan gambaran visual dalam pikirannya (Adawiyah, 2018).

4. Kecerdasan Musikal

Dilihat dari kegiatan pembelajaran materi kecanduan gadget menggunakan model pembelajaran *PjBL* terdapat kegiatan mengamati video kecanduan gadget yang mengandung unsur musik. Selama kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Selain itu, hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa memiliki kebiasaan meniru gaya berbicara *influencer* yang viral di tiktok tanpa sadar. Di tambah pula pada awal pembelajaran *PjBL* sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk semangat. Konsep ini sejalan dengan pandangan Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan ritme tangan, tepukan bernada, dan mungkin juga dengan memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai seperti kaleng bekas atau botol air minum mineral.

Teori tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Desyandry yang menyatakan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan dampak yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar seni musik (Desyandry, 2019).

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini mengolah informasi melalui sensasi yang dirasakan oleh tubuh. Ditinjau dari kegiatan pembelajaran *PjBL* materi kecanduan *gadget*, terdapat kegiatan pembuatan produk dalam mengatasi kecanduan gadget berupa poster manfaat diet *gadget* yang dibuat oleh kelompok 1, berbahan dasar kardus. Saat pembuatan produk, siswa akan

memotong kardus dan kertas menjadi beberapa bagian, lalu menempelkan kertas pada papan kardus. Melalui aktivitas pembuatan produk tersebut, siswa dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik. Hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan mereka secara optimal. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Lintang yang menyatakan bahwa Penerapan *PjBL* dalam pembelajaran tematik khususnya SBdP dapat memberikan beberapa manfaat yang berpotensi meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di kelas. Kecerdasan kinestetik merupakan jenis kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan gerak tubuh (Lintang, dkk., 2021).

6. Kecerdasan Interpersonal

Implementasi pembelajaran menggunakan model *PjBL*, kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan saat tahap perencanaan proyek dan pemilihan produk yang melibatkan kegiatan diskusi. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga dapat termanifestasi saat pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok terkait bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan proyek. Seperti yang dirancang oleh kelompok 5 yang membutuhkan berbagai bahan dan membaginya dengan teman-teman sekelompok. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Eka bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memang dapat memberikan dampak yang penting dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, empati, dan membangun hubungan sosial (Lailiyah, 2020).

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan melalui pembelajaran *PjBL* pada materi kecanduan *gadget* salah satunya pada kegiatan yang merangsang semangat dan bekerjasama untuk kesuksesan pembuatan produk.

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan melalui kegiatan mencari informasi alternatif untuk menentukan bahan produk yang ada di sekitar siswa dan prosedur kerja dalam pembuatan proyek. Seperti yang dilaksanakan oleh kelompok 4 yang membuat obat Madasi (obat mata daun siri), mereka menganggap bahwa daun siri merupakan tumbuhan yang jarang dipakai dan mudah ditemukan. Maka, mereka memanfaatkan daun siri tersebut sebagai alat untuk mengobati mata sakit akibat kecanduan *gadget*. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian tesis Solikul, bahwa pembelajaran yang diorientasikan pada pembuatan proyek (*PjBL*) mampu meningkatkan kecerdasan naturalis siswa (Hadi, 2019).

9. Kecerdasan Eksistensial/Spiritual

Kecerdasan eksistensial adalah satu-satunya kecerdasan yang tidak mengalami perkembangan di proses pembelajaran *PjBL*. Namun, pada pra pembelajaran *PjBL*, kecerdasan ini dapat berkembang yakni melalui ajakan pendidik untuk berdo'a sebelum belajar, mengajak untuk saling mengasihi antar siswa, mengajak untuk senantiasa memuji syukur kepada Allah atas berbagai karunia yang diberikan dan lain sebagainya. Walaupun tidak dapat dikembangkan dalam kegiatan *PjBL* kecerdasan eksistensial masuk dalam Misi MI Al Fithrah Surabaya, yakni menyelenggarakan pembelajaran yang menjadi amaliyah *salafussholih*.

Pelaksanaan *PjBL* di MI Al Fithrah Surabaya memiliki efek yang beragam terhadap siswa. Terlebih tujuan utama dari pelaksanaan ini adalah mengembangkan potensi siswa agar senantiasa lebih baik dan berkembang pesat. Pekan *PjBL* selalu dilaksanakan di MI Al Fithrah pada setiap semester dengan tema yang beragam diambil dari keterbaruan topik yang sedang muncul. peneliti menemukan berbagai hasil dari pelaksanaan *PjBL* di MI Al Fithrah Surabaya, diantaranya adalah berkembangnya *multiple intelligences* siswa, produk yang dapat dimanfaatkan, dan meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik siswa. Hasil Produk Implementasi Model Pembelajaran *PjBL* siswa kelas 3A MI Al Fithrah sebagai solusi dari kecanduan *gadget* diantaranya :

1. Obat Madasi (Obat Mata Daun Siri)

Merupakan obat mata yang dibuat dari rebusan daun siri, untuk mengatasi mata merah, mata kering dan mata buram.

2. Video Bahaya Kecanduan *Gadget*

Berisi video peringatan efek negatif yang ditimbulkan apabila seseorang kecanduan *gadget*.

3. Permainan Wayang

Merupakan permainan wayang yang dibuat dari bahan seadanya, seperti kardus, kayu dan kertas. Permainan ini bermanfaat sebagai pengganti dari *gadget*, agar tidak mengalami kecanduan.

4. WORMAT (Wortel Tomat)

Adalah minuman yang dibuat untuk membuat mata menjadi sehat, kuat dan jernih.

5. Poster Manfaat Diet *Gadget*

Adalah poster yang berisi mengenai manfaat mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan. Poster ini berfungsi untuk memberikan kesadaran kepada orang-orang disekitar agar tidak kecanduan dengan *gadget*.

Selanjutnya hasil pelaksanaan *PjBL* ini juga meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Prestasi akademik merujuk pada pencapaian yang luar biasa dalam hal pendidikan dan prestasi belajar Siswa. Prestasi akademik siswa di MI Alfithrah Surabaya mengalami peningkatan dengan bukti hasil penilaian dari penerapan model *PjBL* ada peningkatan baik itu prestasi nilai dan berbagai penghargaan kejuaraan. Sedangkan dalam prestasi non akademik, banyak perlombaan yang dimenangkan efek dari mengembangkan *multiple intelligences* tersebut. Diantara prestasi tersebut adalah juara 3 lomba pildacil, juara harapan II lomba Tahfidz juz 30, juara II lomba tahfidz tingkat jawa timur, juara harapan II lomba mewarnai tingkat surabaya, silver medal pada *mathematics in context competition* tingkat nasional, juara 1 lomba adzan dan berbagai macam perlombaan lainnya.

Dengan memiliki berbagai prestasi, dapat mendorong untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang. Siswa akan berusaha untuk menjadi lebih baik dalam bidang yang mereka tekuni dan mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Prestasi yang baik juga dapat membuka pintu bagi peluang baru dan membantu menciptakan jalur menuju kesuksesan. Ketika seseorang mencapai prestasi yang tinggi, sering kali mendapatkan kesempatan baru, seperti peluang kerja yang lebih baik, pengalaman yang berharga, atau kerjasama dengan orang-orang sukses di bidang masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh aspek *multiple intelligences* siswa melalui pembelajaran *PjBL* di MI Al Fithrah dapat dikembangkan, kecuali aspek kecerdasan eksistensial. Sedangkan aspek kecerdasan yang dominan dapat dikembangkan melalui pembelajaran *PjBL* di MI Al Fithrah adalah kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik. Implementasi *PjBL* di MI Al Fithrah Surabaya menghasilkan berbagai macam produk diantaranya adalah Obat Madasi (Obat Mata Daun Siri), Video Bahaya Kecanduan *Gadget*, Permainan Wayang, WORMAT (Wortel Tomat), Poster Manfaat Diet *Gadget*. Selain itu pelaksanaan *PjBL* ini juga meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Sebaiknya seorang pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan berbagai aspek kecerdasan ganda siswa. Pendidik perlu mengidentifikasi aspek-aspek kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R. (2018). Model pembelajaran proyek bermuatan budaya lokal dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan visual-spasial. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 32–40. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.15436>
- Baş, G., & Beyhan, Ö. (2010). Effects of multiple intelligences supported project-based learning on students' achievement levels and attitudes towards english lesson. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(3), 365–385.
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desyandry. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58–67. Retrieved from <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Firdaus, F. M. (2016). Model Multiplate Intelligences Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2822>
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice Multiple intelligences: The theory in practice*. New York: Basic Books.
- Hadi, M. S. (2019). *Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelegency. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 235.
- Istiningsih, & Nisa, A. F. (2015). Implementasi Multiple Intelligences dalam Pendidikan Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 182–196. Retrieved from <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home>
- Lailiyah, I. (2020). *Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA UNTUK*. 7(November).
- Lintang Mahardika, Ruswandi Hermawan, A. R. R. (2021). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk*. 4(1), 35–42.
- Nurhidayati, T. (2021). *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences system bagi siswa sekolah Dasar*. Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Setyowati, N., & Mawardi. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: Gramedia.
- Sufia, R., Ixfina, F. D., & Marlina, T. (2023). *Implementasi Project Based Learning pada Mata*

Kuliah Konsep Dasar IPS MI/SD 2 untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Kerjasama Mahasiswa. 109–126.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional.*

Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran berbasis multiple intelligences.* Jakarta: Dian Rakyat.

Yusna, D. P. S., Bahrin, B., & Duskri, M. (2019). Kecerdasan Logis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9607>